

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu negara namun dapat juga menjadi batu sandungan karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang ingin mendapatkan keuntungan secara instan. Kecurangan meningkat dengan pesat di kalangan perusahaan, organisasi, bahkan instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani, oleh karena itu setiap perusahaan ataupun instansi pemerintah memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Idealnya laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih baik dan terbebas dari salah saji baik salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Pada beberapa kasus audit perusahaan, seorang auditor terkadang tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan di dalam laporan keuangan. Ketidak mampuan tersebut menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit yang dihasilkan.

Seorang auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Zein, et.al,2012, dalam Gede Wirakusuma). Audit atas laporan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pihak yang

dianggap objektif dan independen yaitu auditor, hal tersebut penting agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Dalam menjalankan profesinya sebagai auditor telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Auditor memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Seorang auditor yang skeptis dan independensi tidak akan mau menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan.

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa fenomena-fenomena skandal keuangan sehingga menyebabkan dampak besar baik di luar negeri maupun di Indonesia. Banyaknya kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama di dunia yang terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia telah membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pemakai laporan auditor independen mulai menurun. Praktik manipulasi akuntansi yang menyangkut profesi akuntan publik sudah mulai menjadi titik perhatian publik, berawal dari terbongkarnya skandal Enron dan WorldCom tahun 2001 dan 2002, kemudian kasus lainnya juga terjadi di

Indonesia seperti kasus PT Kimia Farma yang melakukan markup laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik negara.

Kasus-kasus skandal akuntansi tersebut memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Hal ini membuat kecewa banyak pihak, seperti manajer keuangan dan para investor yang berharap seorang auditor independen dapat menemukan adanya kecurangan dalam proses pengauditan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan auditor dalam menemukan adanya kecurangan atas laporan keuangan antara lain pengalaman, independensi, skeptisme profesional, tekanan waktu dan kompetensi auditor.

Keterlibatan auditor dalam banyaknya kasus manipulasi membuat profesi akuntan dipertanyakan dan menjadi sorotan oleh pembuat kebijakan dan masyarakat. Sebagai pihak independen, akuntan publik memiliki tanggungjawab untuk memberikan penilaian yang sebenarnya atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor harus memiliki keyakinan memadai, bahwa salah saji material tidak terdapat dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan sebagai dasar pemberian opini audit.

Skeptisme profesional auditor yang rendah merupakan salah satu penyebab gagalnya auditor melakukan pendeteksian kecurangan (Beasley et al. 2001, dalam Novianty, 2008). Rendahnya tingkat skeptisme profesional dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan.

Kegagalan ini selain merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal. (Carpenter, Dutschi dan Gaynor dalam Noviyanti, 2008) juga mendukung pertanyaan tersebut, bahwa auditor lebih skeptis akan mampu melakukan pendeteksian kecurangan pada tahap perencanaan audit, dan akan meningkatkan pendeteksinya pada tahap audit berikutnya. Auditor melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan menjunjung tinggi norma agar kualitas audit tetap terjaga adalah auditor yang memiliki skeptisme profesional (Gusti dan Ali, 2008).

Penelitian Supriyanto (2014:16) menyatakan bahwa sikap skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi gejala kecurangan yang timbul. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy Suryanto et al (2015) dan Aviani Sanjaya (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruhnya skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Selain itu harus menerapkan sikap skeptisme profesional auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi yang tinggi dan memelihara objektivitas profesionalnya. Auditor harus memiliki sikap independensi

dalam setiap tugasnya, terlebih lagi saat mendeteksi adanya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor harus mampu melaporkan adanya tindak kecurangan meskipun berada pada tekanan dari pihak lain. Saat melakukan proses audit, auditor harus mempertahankan sikap independensi agar auditor tidak memihak pada siapapun sehingga dapat bersikap objektif dan bertindak adil dalam memberikan opini ataupun kesimpulannya. Bila auditor tidak melakukan sikap independensi maka hasil laporan keuangan dapat dipertanyakan oleh penggunanya, terlebih bila ditemukan tindak kecurangan pada laporan keuangan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aviani Sanjaya (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud. Penelitian ini juga dilakukan oleh Lingga Sulistyowati (2014) yang menyimpulkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil ini menunjukkan semakin rendah independensi yang dimiliki auditor maka akan semakin rendah tingkat pendeteksian kecurangan.

Mulyadi (2012:26-27) mendefinisikan independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan

dan mempertahankan sikap mental independen. Sedangkan menurut Hartan dan Waluyo (2016) seorang auditor yang memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam setiap proses audit dan tidak akan mempedulikan adanya gangguan ataupun tekanan dari pihak lain maka auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi sehingga semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat **"PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
2. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
3. Apakah Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada.

Disamping itu, penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan

masukannya untuk Kantor Akuntan Publik khususnya auditor di wilayah Jakarta Barat.

2 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan sehingga KAP dapat menetapkan kemampuannya seefektif mungkin dan tidak ada keraguan dalam melakukan audit.

c. Bagi Pihak Lain

Mampu memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.